

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) adalah kelompok usia yang masih mengalami tumbuh kembang dan memerlukan kebutuhan zat gizi yang cukup dan sesuai untuk menunjang tumbuh kembang mereka, namun pada masa ini anak-anak memiliki kebiasaan makan yang kurang baik sehingga banyak kebutuhan zat gizi yang tidak dapat terpenuhi dengan optimal. Asupan zat gizi yang tidak tepat pada masa kanak-kanak dapat mengakibatkan berbagai permasalahan gizi dan berdampak pada prestasi belajar mereka.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi anak pendek usia 5-12 tahun sebesar 30,7%. Prevalensi kurus (menurut IMT/U) sebesar 11,2%. Permasalahan gizi lebih yaitu 18,8% dan Provinsi Jawa tengah menjadi salah satu provinsi yang memiliki prevalensi sangat kurus yang tergolong tinggi secara nasional yaitu sebesar 5%.

Permasalahan gizi pada anak SD biasanya diawali dengan kurangnya asupan energi dan protein di bawah kebutuhan minimal. Selain itu, prevalensi kurang makan buah dan sayur yang masih tergolong tinggi, aktivitas fisik yang masih tergolong rendah dan kebiasaan konsumsi makanan jajanan yang berpengaruh terhadap asupan energi dan proteinnya, serta memiliki kebiasaan memilih-milih makanan sehingga variasi makanan yang dikonsumsi menjadi kurang terpenuhi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi makanan jajanan anak SD masih belum memadai, tetapi anak SD sering kali menjadikan makanan

jajanan sebagai sumber makanan utama dan terbiasa makan makanan jajanan yang kurang sehat di sekolah daripada memakan makanan bekal dari rumah.

Terjadinya permasalahan gizi dan sikap tentang gizi yang kurang baik pada anak SD salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan gizi. Penelitian tentang pengetahuan gizi pada anak SD skor hasil rata-rata pengetahuan gizi pada anak usia sekolah masih tergolong rendah.

Pengetahuan adalah tingkatan terendah dalam perubahan sikap dan perilaku. Maka, untuk mencapai tahapan perubahan sikap sadar gizi dan mengurangi permasalahan gizi yang ada, perlunya dilakukan intervensi gizi yaitu dengan pemberian pendidikan gizi dengan materi pendidikan gizi seimbang untuk anak sekolah dasar. Dimana pendidikan gizi seimbang ini dapat mencakup kebiasaan makan, aktivitas fisik dan status gizi.

Pendidikan gizi yang diberikan pada anak usia sekolah dasar diupayakan diberikan melalui media yang menarik agar penyampaian materi dapat diterima dengan lebih mudah. Salah satu media yang menarik bagi anak-anak dan mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan yang kini telah banyak digunakan sebagai media edukasi adalah komik. Komik juga merupakan salah satu media cetak yang mudah digunakan, relatif murah, awet dan fleksibel (Marisa, Tahun 2014).

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada anak usia sekolah dengan Kurang Gizi

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan data objektif secara komprehensif di kediaman Ny. H
- b. Mampu menegakkan assessment kebidanan pada anak usia sekolah secara komprehensif di kediaman Ny. H
- c. Mampu melaksanakan perencanaan pada anak usia sekolah dengan Kurang Gizi secara komprehensif di kediaman Ny.H
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan pada anak usia sekolah dengan Kurang Gizi secara komprehensif di kediaman Ny.H
- e. Mampu melaksanakan evaluasi pada anak usia sekolah dengan Kurang Gizi secara komprehensif di kediaman Ny.H

C. Ruang Lingkup

- a. Subyektif : Anak Usia Sekolah
- b. Waktu : Dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 05 Juni 2020 jam: 11:00 WIB
- c. Tempat : Kediaman Ny. H di Way Halim Permai

D. Metode Penulisan

Metode penulisan pada laporan kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya dengan asuhan kebidanan mulai dari pengkajian, diagnosa, identifikasi, perencanaan, pelaksanaan asuhan dan evaluasi asuhan. Adapun teknik pengumpulan data pada kasus ini yaitu :

1) Observasi

Pengamatan langsung kelapangan.

2) Wawancara

Menanyakan wawancara langsung kepada pasien.

3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan langsung kepada pasien yang menjadi objek dengan cara inspeksi, palpasi, dan auskultasi.

4) Dokumentasi

Pengumpulan data dan status pasien.

5) Studi Perpustakaan

Sebagai referensi dan sumber penulis.

E. Sistematika Laporan

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini terbagi menjadi 5 BAB sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang Meliputi latar belakang, tujuan (umum dan khusus) metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan teori meliputi konsep Anak Usia Sekolah dan manajemen asuhan kebidanan

BAB III : Tinjauan kasus berisikan pengkajian subjektif, pengkajian Objektif, Assessment, dan Planning.

BAB IV : Pembahasan meliputi profil wilayah kecamatan way halim

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.